

**DETEKSI DINI KANKER SERVIKS PADA PEKERJA MIGRAN INDONESIA
DI MALAYSIA****Wita Asmalinda^{1,2}, Yhenti Widjayanti^{*1,3}, Reny I'tishom⁴, Inda Corniawati^{1,5},
Syahnural Lubis^{1,6}**¹Program Studi Doktor Ilmu Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas
Airlangga²Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palembang³Departemen Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri
Malang⁴Departemen Biologi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas
Airlangga⁵Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur⁶Departemen Obstetri dan Ginekologi, RS Anugerah Bunda Khatulistiwa
PontianakEmail Korespondensi: yhenti.widjayanti-2023@fk.unair.ac.id

Disubmit: 01 Agustus 2024

Diterima: 18 September 2024

Diterbitkan: 01 Oktober 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i10.16661>**ABSTRAK**

Kanker serviks diderita oleh hampir 1,4 juta wanita di seluruh dunia dan merupakan kanker reproduksi wanita terbanyak ke-2. Di Indonesia angka kejadian kanker serviks adalah 14,1 per 100.000 Tujuan pengabdian Masyarakat (PKM) Internasional meningkatkan pengetahuan dan kesadaran para pekerja migran Indonesia di Malaysia terhadap deteksi dini kanker serviks. Permasalahan yang dialami oleh para perempuan pekerja migran Indonesia (PMI) di Malaysia adalah tingkat pengetahuan dan kesadaran untuk melakukan deteksi dini kanker serviks masih rendah. Metode yang dilakukan adalah edukasi dan skrining kanker serviks yang dilakukan dalam 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan dengan melakukan koordinasi tim PKM yang terdiri atas doctor ilmu kedokteran, dokter spesialis obgyn, bidan dan perawat kesehatan reproduksi dan pihak mitra yaitu LSM Sharing, penyusunan media pembelajaran dan identifikasi kebutuhan belajar mitra PKM. Tahap pelaksanaan yaitu pemberian edukasi dan skrining dilakukan hari minggu tanggal 27 Mei 2024 di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur diikuti oleh 102 PMI yang berusia 14 - 63 tahun. Pemberian edukasi dilakukan dengan 2 metode yaitu konseling dan ceramah dengan menggunakan media power point dan e-booklet. Metode konseling dilakukan secara individu untuk 21 perempuan PMI yang teridentifikasi memiliki resiko tinggi untuk menderita kanker serviks. Edukasi dengan metode ceramah dilakukan untuk seluruh PMI. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran perempuan PMI maupun keluarga tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks. Pihak KBRI diharapkan memfasilitasi layanan kesehatan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks baik berupa tes IVA maupun pap smear secara rutin minimal 1 tahun sekali bagi para pekerja yang telah berusia >15 tahun dan telah melakukan hubungan seksual.

Kata Kunci: Deteksi Dini, Kanker Serviks, Kesehatan Reproduksi, Pekerja Migran

ABSTRACT

Cervical cancer affects nearly 1.4 million women worldwide and is the 2nd most common female reproductive cancer. In Indonesia, the incidence of cervical cancer is 14.1 per 100,000. The International Community Service aimed to increase the knowledge and awareness of Indonesian migrant workers in Malaysia regarding the early detection of cervical cancer. The problem experienced by female Indonesian migrant workers in Malaysia was that the level of knowledge and awareness regarding early detection of cervical cancer was still low. The method used was education and cervical cancer screening which was carried out in 3 stages, namely planning, implementation, and evaluation. The planning stage involved coordinating the International Community Service team consisting of a doctor of medical science, an ob-gyn specialist, midwives, a reproductive health nurse, and Non-Government organizations of Sharing, preparing learning media, and identifying the learning needs of International Community Service partners. The implementation stage, namely providing education and screening, was carried out on Sunday 27 May 2024 at the Kuala Lumpur Indonesian School, attended by 102 Indonesian migrant workers aged 14 - 63. Providing education was carried out using 2 methods, namely counseling and lectures using PowerPoint and e-booklet media. The counseling method was carried out individually for 21 female Indonesian migrant workers who were identified as having a high risk of suffering from cervical cancer. Education using the lecture method was conducted for female Indonesian migrant workers and their families. The evaluation results showed an increase in knowledge and awareness of female Indonesian migrant workers and their families about the importance of early detection of cervical cancer. The Indonesian Embassy is expected to facilitate health services to carry out early detection of cervical cancer in the form of VIA tests and regular Pap smears at least once a year for workers who are >15 years old and have had sexual relations.

Keyword: *Early Detection, Cervical Cancer, Reproductive Health, Migrant Worker*

1. PENDAHULUAN

Angka kejadian kanker serviks di dunia mencapai 1,4 juta (Asmalinda, Wita, 2021). Kanker serviks merupakan jenis kanker terbanyak ke-2 yang terkait dengan reproduksi wanita. Angka kejadian kanker serviks di Indonesia telah mencapai 14,1 per 100.000 wanita usia 15-64 tahun, dengan angka kematian sebesar 7,1% (IARC, 2023). Kanker serviks dapat dicegah melalui vaksinasi HPV pada remaja putri dan melalui skrining (pemeriksaan) rutin pada wanita dewasa menggunakan Inspeksi visual asetat (IVA) test atau Pap smear (Ariani, 2015; Asmalinda, 2021). Namun fakta yang ada cakupan deteksi dini kanker serviks sangat rendah. Laporan hasil Survei kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan hanya 3,7% perempuan di Indonesia yang melakukan Pap smear atau IVA Test minimal 1 tahun sekali (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi skrining kanker serviks disebabkan oleh adanya hambatan yang dimiliki oleh para perempuan. Hambatan tersebut antara lain dari faktor individu, budaya/tradisi dan agama, sosial, sistem kesehatan, dan struktural. Hambatan utamanya adalah

kurangnya pengetahuan dan kesadaran untuk deteksi dini kanker serviks (Petersen et al., 2022). Dampak dari hal tersebut adalah peningkatan angka kesakitan dan kematian akibat kanker serviks.

Hasil penelitian yang dilakukan pada berbagai negara di dunia menunjukkan jika dibandingkan dengan perempuan warga asli, tingkat insiden kanker serviks lebih tinggi dialami oleh perempuan migran dan tingkat partisipasi yang lebih rendah dalam program deteksi dini kanker serviks (Marques et al., 2020). Faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi skrining pada wanita migran di antaranya kesulitan bahasa dan komunikasi, kurangnya pengetahuan tentang skrining, persepsi dan perasaan negatif, perbedaan budaya, serta hambatan terkait layanan kesehatan dan hubungan pasien-penyedia layanan kesehatan (Loganathan et al., 2020). Hal ini juga dialami oleh para pekerja migran Indonesia di Malaysia.

Peningkatan pengetahuan dan kesadaran untuk melakukan deteksi dini adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Pendidikan kesehatan menunjukkan hasil yang menguntungkan bagi perempuan pekerja migran, seperti: mengurangi hambatan dalam akses layanan kesehatan (*reduce the barriers to health care access*), meningkatkan pengetahuan dan sikap (*increased knowledge and attitude*), mendorong praktik kesehatan seksual dan reproduksi yang lebih baik (*promoted better sexual and reproductive health practices*) (Sun et al., 2016; Vu et al., 2016). Menurut Tabita et al., (2023) pemberian pendidikan kesehatan reproduksi untuk perempuan pekerja migran Indonesia di Malaysia sangat penting.

Para perempuan pekerja migran Indonesia di Malaysia memiliki keterbatasan akses layanan kesehatan maupun akses informasi kesehatan secara langsung dari tenaga kesehatan sehingga pengetahuan tentang kanker serviks dan kesadaran para perempuan pekerja migran Indonesia untuk melakukan deteksi dini kanker serviks masih rendah. Sebagian besar dari perempuan pekerja migran Indonesia di Malaysia tidak melakukan deteksi dini kanker serviks secara rutin. Berdasarkan permasalahan di atas, maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk edukasi kesehatan dan skrining kanker serviks. Tujuan dari PKM Internasional ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran para pekerja migran Indonesia di Malaysia terhadap deteksi dini kanker serviks

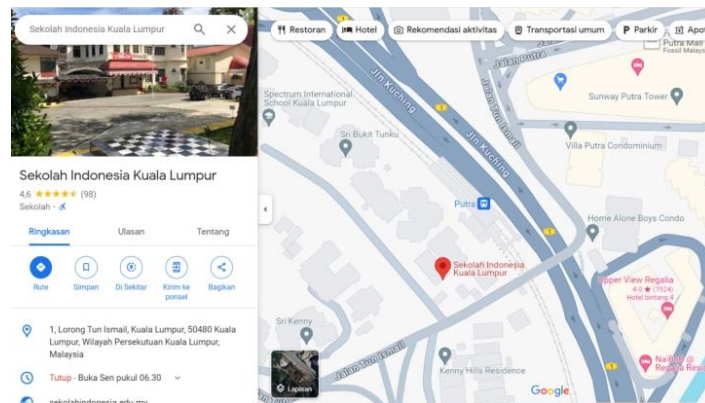
2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Permasalahan yang dialami oleh para perempuan pekerja migran Indonesia di Malaysia adalah rendahnya pengetahuan pekerja migran Indonesia dan keluarga tentang kanker serviks dan kesadaran melakukan deteksi dini kanker serviks sehingga para Perempuan pekerja migran Indonesia tidak melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Rumusan masalah dari PKM ini adalah “apakah pemberian edukasi kesehatan dengan menggunakan kombinasi metode pembelajaran konseling dan ceramah serta memanfaatkan media pembelajaran digital efektif meningkatkan pengetahuan dan menggugah kesadaran para pekerja migran Indonesia untuk melakukan deteksi dini kanker serviks?”.

Tujuan dari kegiatan PKM Internasional ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran para pekerja migran Indonesia di Malaysia terhadap deteksi dini kanker serviks.

Peta atau Map Lokasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM bertempat di di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia (SIKL). SIKL berada di bawah naungan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Kuala Lumpur bertempat di 1, Lorong Tun Ismail, Kuala Lumpur, 50480 Kuala Lumpur, Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur, Malaysia.



Gambar 1. peta lokasi pengabdian kepada masyarakat

3. TINJAUAN PUSTAKA

a. Kanker Serviks

Kanker serviks adalah keganasan serviks uterus yang paling sering ditemukan pada wanita usia antara 30 tahun sampai 50 tahun (Asmalinda, 2021). Kanker serviks terjadi ketika pertumbuhan sel-sel dari leher rahim mengarah pada pertumbuhan secara tidak normal dan menginvasi jaringan lain disekitarnya (Ariani, 2015; Koh et al., 2019). Faktor Resiko kanker serviks antara lain usia (usia 30-50 tahun), perempuan yang aktif melakukan hubungan seksual sebelum usia 16 tahun, infeksi HPV (Human Papilloma Virus), perilaku seksual beresiko seperti sering berganti pasangan, penyakit menular seksual seperti kutil kelamin, sifilis, gonorrhoe, herpes simpleks, HIV/AIDS, merokok dan gizi buruk (Miftahil Fauza, 2018).

Kanker serviks tidak terdeteksi pada stadium awal karena tidak menunjukkan gejala yang spesifik. Pada stadium lanjut gejala kanker serviks meliputi keputihan yang semakin lama semakin berbau busuk, perdarahan paska senggama atau pada masa menopause, pada fase invasif dapat keluar cairan berwarna kuning, berbau dan bercampur darah, anemia, rasa nyeri di sekitar genital, panggul dan perut bagian bawah serta penurunan nafsu makan (Riksani, 2016). Kanker serviks dapat dideteksi melalui beberapa metode antara lain Tes IVA dan Pap smear (Sumarmi et al., 2021). Tes IVA dilakukan dengan mengoleskan asam asetat 3-5% dan larutan iodium lugol pada serviks dan dilanjutkan pengamatan pada serviks untuk memastikan adanya infeksi pada serviks. Deteksi dengan IVA mudah dilakukan, biaya yang sangat terjangkau, efektif dan tidak invasif dan bisa dilakukan oleh bidan, perawat atau dokter (Riksani, 2016). Metode tes Pap Smear dilakukan dengan mengambil sedikit sampel sel-sel serviks menggunakan sikat khusus untuk di analisis di laboratorium. Tes tersebut dapat melihat adanya sel-sel abnormal ataupun peradangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

melakukan tes Pap Smear secara rutin dapat mengurangi jumlah kematian akibat kanker serviks (Putri et al., 2019; Shobeiri et al., 2016; Urrutia & Rosemarry, 2013).

b. Pendidikan kesehatan

Pendidikan kesehatan adalah kegiatan untuk menyebarluaskan pesan, menanamkan keyakinan, meningkatkan kesadaran dan pengertian akan kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Dalam promosi kesehatan, pemberian informasi mengenai kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan sehingga dapat tumbuh kesadaran untuk hidup sehat termasuk kesadaran untuk melakukan deteksi dini kanker serviks (Widjayanti, 2020, 2021). Pendidikan kesehatan dapat berupa penyuluhan.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi penyuluhan antara lain faktor penyuluh yang dapat dipengaruhi oleh persiapan, penguasaan materi, penampilan, penggunaan bahasa, intonasi dan cara penyampaian, Faktor sasaran yang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, kepercayaan dan adat serta kondisi lingkungan, dan faktor proses penyuluhan meliputi pilihan waktu, tempat, jumlah, sasaran, alat peraga dan metode yang digunakan (Naz et al., 2018; Notoatmodjo, 2014).

Berbagai metode pendidikan kesehatan dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan kesehatan antara lain:

- 1) Metode ceramah yaitu metode dengan melibatkan penyampaian informasi secara lisan oleh seorang pembicara kepada peserta. Ceramah dapat efektif untuk menyampaikan informasi dalam waktu singkat kepada banyak orang. Kelebihan metode ini adalah dapat menjangkau banyak orang sekaligus, memberikan informasi yang terstruktur dan memungkinkan interaksi secara langsung. Kekurangan metode ini adalah peserta cenderung pasif, informasi yang disampaikan mungkin sulit diingat jika terlalu banyak.
- 2) Metode Demonstrasi yaitu metode yang menunjukkan cara melakukan sesuatu secara langsung. Metode ini dapat efektif untuk mengajarkan keterampilan baru atau menunjukkan cara menggunakan alat atau teknologi baru. Demonstrasi dapat dikombinasikan dengan metode ceramah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap. Kelebihan metode ini adalah memvisualisasikan informasi secara langsung, materi lebih mudah dipahami dan meningkatkan daya ingat. Kekurangan metode demonstrasi adalah membutuhkan peralatan dan bahan yang memadai serta keahlian dalam melakukan demonstrasi.
- 3) Metode Diskusi Kelompok yaitu melibatkan peserta dalam diskusi tentang topik tertentu. Metode ini dapat membantu peserta untuk lebih memahami informasi, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan belajar dari satu sama lain. Kelebihan metode diskusi adalah memicu partisipasi aktif oleh peserta, berbagi pengalaman dan mengajukan pertanyaan. Kekurangan metode ini membutuhkan fasilitator yang terampil, waktu yang lebih lama dan mungkin ada beberapa peserta yang mendominasi.
- 4) Metode Simulasi yaitu metode yang menciptakan situasi yang realistis untuk membantu peserta berlatih keterampilan baru atau memecahkan masalah. Metode ini dapat efektif untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri peserta. Kelebihan

metode simulasi adalah membantu pemahaman situasi yang realistic, mengembangkan keterampilan komunikasi dan meningkatkan retensi informasi. Kekurangan metode simulasi adalah membutuhkan persiapan yang matang, peserta yang aktif dan waktu yang cukup.

- 5) Metode konseling yaitu salah satu metode pendidikan kesehatan yang efektif untuk membantu individu atau kelompok dalam memahami dan mengatasi masalah kesehatan mereka. Konseling kesehatan dapat dilakukan secara individual atau kelompok, dan melibatkan proses komunikasi dua arah antara konselor dan klien. Kelebihan metode konseling adalah membantu individu untuk lebih memahami diri sendiri, perasaan, pikiran dan perilaku mereka, mendorong individu belajar mengidentifikasi dan mengelola emosi yang kompleks, membantu individu mengubah pola pikir dan perilaku yang tidak sehat menjadi lebih adaptif, membantu individu mengembangkan keterampilan interpersonal, pemecahan masalah dan pengambilan Keputusan. Kekurangan metode konseling adalah membutuhkan waktu yang cukup lama.
- 6) Metode Edukasi Online yaitu menggunakan teknologi internet untuk menyampaikan informasi dan pembelajaran. Metode ini dapat diakses oleh peserta kapan saja dan di mana saja, dan dapat mencakup berbagai format seperti video, audio, teks, dan aktivitas interaktif.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam proses pemberian pendidikan kesehatan yang jika dipilih dengan tepat akan memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Adapun macam-macam media pendidikan kesehatan antara lain media cetak (leaflet, brosur, poster, buku saku, majalah dinding) media audiovisual (video, film edukasi, slide presentasi, audio podcast), media interaktif (aplikasi pembelajaran, game edukasi, simulasi, website edukasi). Faktor yang memengaruhi pemilihan media pembelajaran antara lain tujuan oembelajaran, target sasaran, materi pembelajaran dan sumber saya yang tersedia.

Pemilihan metode pendidikan kesehatan yang tepat tergantung pada beberapa faktor, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik peserta, sumber daya yang tersedia, dan budaya lokal. Pendekatan yang paling efektif seringkali melibatkan kombinasi beberapa metode. Untuk itu pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pemberian pendidikan kesehatan kepada pekerja migran Indonesia di Malaysia dengan menggunakan kombinasi metode konseling dan ceramah dengan memanfaatkan teknologi dalam penyusunan media pembelajaran berupa slide powerpoint yang atraktif dan interaktif serta e-booklet. Adapun materi pendidikan kesehatan tersebut antara lain definisi kanker serviks, insiden, faktor risiko, tanda gejala, pencegahan dan deteksi dini kanker serviks.

4. METODE

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam 3 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Tahap perencanaan

Tahapan perencanaan yang dilakukan berupa koordinasi rencana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat baik koordinasi internal

dengan tim pengabdian kepada masyarakat yang terdiri atas Doktor ilmu kedokteran, dokter spesialis Obygn, bidan dan perawat kesehatan reproduksi maupun dengan pihak Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM Sharing) selaku fasilitator kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta koordinasi dengan para pekerja migran Indonesia di Malaysia. Dari beberapa kali pertemuan dengan tim, teridentifikasi kebutuhan kesehatan dari mitra pengabdian adalah terkait dengan kebutuhan peningkatan pengetahuan dan kesadaran untuk melakukan deteksi dini berbagai penyakit salah satu diantaranya adalah tentang kanker serviks.

Tim PKM merencanakan kegiatan penyuluhan dilakukan menggunakan metode ceramah dan juga konseling. Metode ceramah dipilih sebagai metode pendidikan kesehatan untuk seluruh pekerja migran Indonesia dengan pertimbangan sasaran pendidikan kesehatan adalah merupakan kelompok besar dengan jumlah lebih dari 100 orang, latar belakang sosial sasaran hampir sama, ketersediaan sarana dan prasarana di tempat pelaksanaan memungkinkan untuk memberikan edukasi kesehatan secara ceramah, waktu pemberian edukasi yang relatif tidak terlalu lama. Metode konseling akan dilakukan pada perempuan pekerja migran Indonesia yang teridentifikasi memiliki resiko tinggi mengalami kanker serviks. Metode konseling diharapkan dapat semakin menggugah kesadaran Perempuan pekerja migran Indonesia yang memiliki resiko tinggi kanker serviks untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

Tim pengabdian kepada masyarakat juga menyusun media pembelajaran berupa slide *power point* dan juga e-booklet untuk memudahkan proses pemberian Pendidikan kesehatan. Media pembelajaran tersebut dipilih untuk lebih memudahkan para sasaran memahami edukasi/pendidikan kesehatan yang diberikan. Slide powerpoint disiapkan semenarik mungkin memuat materi yang tentang kanker serviks mulai dari pengertian, faktor resiko, gejala dan juga upaya pencegahan dan deteksi dininya yang dibuat secara sistematis, terstruktur dan disajikan dalam bentuk point-point dan disertai gambar-gambar yang dapat memberikan Gambaran secara mendetail dan nyata tentang kanker serviks dan deteksi dininya sehingga lebih mudah dipahami oleh para pekerja migran. E-Booklet disusun dengan memuat materi yang lebih detail. E-Booklet menjadi pilihan tim PKM karena E-Booklet lebih praktis dan memiliki aksesibilitas yang mudah.

b. Tahap pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari minggu tanggal 27 Mei 2024 di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur di Malaysia yang bertempat di1, Lorong Tun Ismail, Kuala Lumpur, 50480 Kuala Lumpur, Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur, Malaysia. Kegiatan ini dilaksanakan dengan bantuan dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Sharing dan Kedutaan Besar Republik Indonesia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan assessment awal mengenai status kesehatan secara umum meliputi anamnesis dan pemeriksaan fisik. Anamnesis yang dilakukan meliputi usia, status pendidikan, pekerjaan, keluhan terkait kesehatan, status obstetric, riwayat penyakit, riwayat kesehatan keluarga . Pemeriksaan fisik yang dilakukan meliputi penimbangan berat badan dan pengukuran tekanan darah. Hasil assessment awal menunjukkan beberapa Perempuan pekerja migran Indonesia memiliki resiko tinggi menderita kanker serviks.

Setelah dilakukan pengkajian, selanjutnya dilanjutkan dengan konseling pada beberapa mitra pengabdian yang memiliki resiko mengalami kanker serviks. Konseling dilakukan secara individu oleh tim PKM untuk setiap perempuan pekerja migran Indonesia yang memiliki resiko tinggi mengalami kanker serviks. Tujuan dari konseling ini adalah memberikan informasi yang akurat tentang kanker serviks dan deteksi dininya sehingga dapat menggugah kesadaran para perempuan pekerja migran Indonesia untuk melakukan pencegahan kanker serviks dengan melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks baik dengan melakukan tes IVA maupun Pap smear. Penjelasan yang diberikan meliputi apa itu kanker serviks, lokasi dan proses terjadinya, faktor resiko yang meningkatkan kemungkinan terkena, gejala awal dan stadium lanjut dari kanker serviks, komplikasi yang terjadi, pentingnya deteksi dini, manfaat deteksi dini, metode deteksi dini yang tersedia, waktu melakukan, tempat layanan. Pada sesi konseling, tim PKM memberikan kesempatan pada setiap perempuan pekerja migran Indonesia untuk menyampaikan pendapat dan pandangannya terkait kanker serviks. E-Booklet yang telah disiapkan oleh tim PKM menjadi media dalam proses konseling. Konseling berlangsung 15-20 menit untuk setiap individu.

Edukasi/ pendidikan kesehatan juga diberikan untuk seluruh pekerja migran Indonesia baik perempuan maupun laki-laki. Pertimbangan pemberian edukasi bukan hanya pada Perempuan namun juga pada laki-laki adalah untuk memotivasi Perempuan melakukan deteksi dini kanker serviks memerlukan dukungan dari pasangan ataupun keluarga, sehingga laki-laki juga memerlukan pengetahuan yang baik tentang kanker serviks dan upaya deteksi dininya. Metode yang digunakan untuk edukasi bagi seluruh pekerja migran Indonesia adalah metode ceramah. Seluruh pekerja migran Indonesia berkumpul di aula SIKL untuk mendapatkan pemaparan materi tentang kanker serviks dan deteksi dininya. Tempat pemberian edukasi kesehatan disetting sedemikian rupa untuk memudahkan interaksi yang baik antara mitra pengabdian dengan tim PKM yang memberikan edukasi. Pemberian edukasi menggunakan media slide powerpoint dan berlangsung kurang lebih 20 menit. Pada awal sesi ceramah, tim PKM memberikan pertanyaan secara lisan tentang pengetahuan dan pengalaman para mitra pengabdian terkait dengan kanker serviks dan deteksi dininya. Setelah *brain storming*, tim PKM menjelaskan tentang kanker serviks dan deteksi dininya. Pada akhir sesi dilakukan evaluasi pemahaman para mitra pengabdian dengan memberikan pertanyaan secara lisan pada beberapa mitra pengabdian.

c. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan antara pelaksana pengabdian kepada masyarakat dan mitra pengabdian meliputi evaluasi kepuasan mitra pengabdian maupun rencana tindak lanjut terhadap hasil deteksi dini. Tahap evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner secara tertulis. Mitra pengabdian menyampaikan kepuasan akan pelaksanaan kegiatan dan juga komitmen dari mitra pengabdian untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Internasional diikuti oleh 102 pekerja migran Indonesia yang berusia 14 - 63 tahun yang terdiri atas 73 perempuan dan 29 laki-laki. Ditinjau dari status pernikahan 90 pekerja sudah menikah dan hanya 12 pekerja yang belum menikah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan penentuan status kesehatan secara umum berupa anamnesis dan pemeriksaan tekanan darah. Dari hasil *assessment* awal teridentifikasi sebagian dari perempuan pekerja migran Indonesia membutuhkan layanan konseling terkait kesehatan reproduksi, salah satu diantaranya adalah terkait dengan deteksi dini kanker serviks.

Dari 102 pekerja migran yang hadir, 21 pekerja melakukan konseling tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks dengan tim PKM. Melalui pemberian konseling, diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan namun juga menggugah kesadaran tentang pentingnya melakukan deteksi dini kanker serviks. Melalui kegiatan konseling, para perempuan pekerja migran Indonesia dapat lebih terbuka untuk menyampaikan pendapat maupun menanyakan hal-hal yang belum dipahami sehingga memiliki sikap dan persepsi yang positif tentang deteksi dini kanker serviks.

Seluruh pekerja migran yang hadir mendapatkan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks. Hal ini dikarenakan Tim PKM memiliki keyakinan bahwa dukungan keluarga khususnya pasangan juga diperlukan untuk para perempuan melakukan deteksi dini kanker serviks. Untuk itu keluarga juga memerlukan pengetahuan yang baik. Materi yang diberikan meliputi definisi kanker serviks, insiden, faktor risiko, tanda gejala, pencegahan dan deteksi dini kanker serviks. Pendidikan kesehatan dilakukan dengan metode ceramah tentang kanker serviks berlangsung selama 20 menit, diawali dengan pemaparan materi dan diakhiri dengan tanya jawab sekaligus evaluasi pemahaman dari para pekerja migran Indonesia melalui pertanyaan umpan balik dari pemateri.

Para pekerja migran Indonesia juga mendapatkan e-booklet yang salah satu materinya tentang kanker serviks. Melalui pemberian E-booklet ini diharapkan pengetahuan yang dimiliki oleh para pekerja migran Indonesia tidak hanya bersifat sementara, namun para pekerja migran Indonesia juga dapat mengakses informasi tentang kanker serviks dimanapun dan kapanpun.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diakhiri dengan evaluasi kepuasan oleh para pekerja migran Indonesia serta pemberian saran oleh para pekerja migran Indonesia. Mitra pengabdian menyampaikan kepuasan akan pelaksanaan kegiatan dan juga komitmen dari mitra pengabdian untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

b. Pembahasan

Kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya melakukan deteksi dini kanker serviks menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi skrining kanker serviks pada perempuan pekerja migran Indonesia di Malaysia (Romli et al., 2020). Pengetahuan, pemahaman dan kesadaran seseorang untuk melakukan perilaku sehat termasuk melakukan deteksi dini terhadap suatu penyakit akan meningkat melalui pemberian pendidikan kesehatan dengan metode

yang tepat. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kanker serviks dan deteksi dini dapat ditingkatkan dengan memberikan intervensi pendidikan kesehatan yang tepat (Widjayanti, 2021). Peningkatan kesadaran tentang layanan skrining sangat penting untuk keberhasilan program skrining kanker serviks. Kegiatan PKM yang dilakukan berupa pemberian pendidikan kesehatan tentang kanker serviks kepada para pekerja migran Indonesia di Malaysia meningkatkan pengetahuan para pekerja migran Indonesia tentang kanker serviks termasuk tentang deteksi dini kanker serviks, sehingga diharapkan para pekerja migran Indonesia terutama yang memiliki resiko menderita kanker serviks seperti berusia >15 tahun dan pernah melakukan hubungan seksual untuk melakukan deteksi dini kanker serviks baik dengan IVA test maupun Pap smear.

Keberhasilan pendidikan kesehatan mencapai tujuan pembelajaran dipengaruhi metode yang digunakan. Berbagai metode Pendidikan kesehatan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan Masyarakat tentang kanker serviks (Ebu et al., 2019; Naz et al., 2018). Metode pendidikan kesehatan yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ceramah dan konseling. Keunggulan dari metode ceramah adalah efisiensi jika dilakukan pada kelompok besar karena pembicara melakukan transfer informasi secara langsung pada audiens dengan jumlah besar yang memiliki perhatian selektif atau lingkup perhatian yang terbatas (Notoatmodjo, 2014). Pada kegiatan ini metode ceramah dipilih karena mempertimbangkan beberapa hal antara lain jumlah sasaran yang lebih dari 100 orang, sarana dan prasarana yang tersedia menunjang penerapan metode ceramah yaitu ruangan yang luas yang didukung dengan prasarana audio visual yang menunjang seperti ketersediaan microfone dan sound penguat suara yang baik, ketersediaan LCD dan layar yang menunjang serta media pembelajaran yang telah disiapkan berupa slide powerpoint yang disusun sedemikian rupa sehingga informatif dan menarik. Pendidikan kesehatan diawali dengan *brain storming* untuk memberikan kesempatan pada peserta untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman terkait kanker serviks dan deteksi dininya. Selanjutnya tim PKM memberikan materi tentang kanker serviks yang telah disiapkan dalam bentuk slide *power point* dan diakhiri dengan pemberian pertanyaan dari tim PKM kepada peserta untuk mengevaluasi pemahaman peserta. Pendidikan kesehatan dilakukan dalam suasana yang interaktif, peserta menunjukkan antusiasme dalam mengikuti sesi ceramah. Beberapa peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan untuk hal-hal yang belum dipahami. Metode ceramah terbukti efektif meningkatkan pengetahuan para pekerja migran Indonesia. Hal ini ditunjukkan melalui hasil evaluasi yang disampaikan oleh para pekerja migran Indonesia baik secara lisan maupun tertulis pada akhir sesi ceramah.

Pendidikan kesehatan juga diberikan dengan menggunakan metode konseling pada 21 perempuan pekerja migran Indonesia yang memiliki resiko menderita kanker serviks. Konseling terbukti secara efektif meningkatkan pengetahuan perempuan usia reproduktif tentang kanker serviks serta meningkatkan kesadaran dan tindakan dalam melakukan deteksi dini kanker serviks (Ayanto et al., 2022). Konseling dapat efektif dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain hubungan konselor dan klien, keterampilan konselor, motivasi klien dan metode konseling yang

tepat. Konseling yang dilakukan tim PKM dilakukan secara intensif *one by one* yaitu 1 konselor dan 1 pekerja migran Indonesia, hal ini memungkinkan kualitas hubungan yang baik. Ditinjau dari keterampilan konselor, tim PKM memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang baik tentang kanker serviks memungkinkan tim PKM dapat memberikan informasi dengan tuntas dan menggunakan pendekatan yang efektif untuk setiap mitra yang melakukan konseling. Hal ini juga sejalan dengan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan yaitu dari seluruh perempuan pekerja migran Indonesia yang melakukan konseling mengungkapkan memahami tentang bahaya kanker serviks dan memiliki sikap yang positif terhadap deteksi dini kanker serviks.

Media informasi digunakan pada kegiatan ini adalah e-booklet tentang kanker serviks. Berbagai informasi terdapat pada E-booklet antara lain pengertian, tanda gejala, factor resiko, bahaya kanker serviks, cara pencegahan dan deteksi dini kanker serviks. Efektivitas media yang digunakan dipengaruhi oleh sasaran dan jenis materi yang akan digunakan (Vu et al., 2016). E-booklet dipilih karena dapat memuat banyak informasi secara lebih detail jika dibandingkan media pendidikan yang lain seperti di leaflet atau poster. Selain itu, tidak memerlukan alat bantu khusus untuk memanfaatkan E-booklet, sehingga aksesibilitasnya sangat mudah dan sederhana. Ketersediaan e-Booklet secara online memudahkan para pekerja migran untuk membuka dan mengakses kembali dimanapun dan kapanpun diperlukan. Hasil evaluasi yang dilakukan pada beberapa pekerja migran menyampaikan bahwa materi yang termuat dalam E-booklet menarik, mudah dipahami dan memuat materi yang lengkap sesuai kebutuhan mereka.

Pengetahuan yang meningkat, kesadaran dan sikap yang positif yang dimiliki oleh para pekerja migran tentang kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks diharapkan dapat mendorong para perempuan pekerja migran Indonesia di Malaysia untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan mendatangi layanan kesehatan yang tersedia bagi para pekerja migran Indonesia di Malaysia yang dapat memberikan layanan tes IVA maupun Pap smear. Pihak Kedutaan Besar Republik Indonesia untuk Malaysia juga diharapkan dapat memberikan fasilitas layanan kesehatan tidak hanya yang bersifat kuratif namun juga yang bersifat preventif dan promotif salah satunya berupa layanan kesehatan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks baik berupa tes IVA maupun pap smear secara rutin minimal 1 tahun sekali bagi para pekerja yang telah berusia >15 tahun dan telah melakukan hubungan seksual. Hal ini akan berdampak pada penurunan mortalitas dan morbiditas akibat kanker serviks

Berikut adalah dokumentasi kegiatan:



Gambar 5. Kegiatan Edukasi dan Skrining Kanker Serviks



Gambar 6. Proses Monitoring dan Evaluasi



Gambar 7. Foto Bersama Pengabdi dan Mitra

6. KESIMPULAN

Pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam pemberian edukasi kesehatan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran para pekerja migran tentang kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran ini diharapkan dapat mendorong para perempuan pekerja migran untuk melakukan deteksi dini kanker serviks sehingga dapat mencegah kesakitan dan kematian akibat kanker serviks pada perempuan pekerja migran Indonesia di Malaysia.

Saran

Saran bagi pihak Kedutaan Besar Republik Indonesia di Malaysia untuk bekerjasama dengan pihak pemerintah Malaysia maupun Lembaga swadaya Masyarakat untuk memfasilitasi upaya layanan kesehatan yang bersifat promotif dan preventif seperti pemeriksaan kesehatan secara berkala, skrining kesehatan seperti pemeriksaan IVA test dan pemberian edukasi kesehatan secara rutin kepada para pekerja migran Indonesia yang ada di Malaysia

Bagi mitra pengabdi disarankan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang bersifat promotive dan preventif kesehatan seperti penyuluhan kesehatan, skrining kesehatan dan pemeriksaan kesehatan yang diselenggarakan oleh berbagai pihak seperti pihak KBRI, pihak Lembaga Swadaya Masyarakat maupun pihak lain.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, S. (2015). *Stop Kanker*. Istana Media.
- Asmalinda W, Edy Is. (2021). Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Inspeksi Visual Asetat (Iva) Pada Wanita Usia Subur. *Journal Community Engagem Heal* [Internet]. 4(1):120-7. Available From: [Http://Jceh.Orghttps://Doi.Org/10.30994/Jceh.V4i1.122](http://Jceh.Orghttps://Doi.Org/10.30994/Jceh.V4i1.122)
- Ayanto, S., Belachew, T., & Wordova, M. (2022). Effectiveness Of Couple

- Education And Counseling On Knowledge, Attitude, And Uptake Of Cervical Cancer Screening Service Among Women Of Childbearing Age In Southern Ethiopia: A Cluster Randomized Trial Protocol. *Plos One*, 17(7).
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0270663>
- Ebu, N. I., Amisah-Essel, S., Asiedu, C., Akaba, S., & Pereko, K. A. (2019). Impact Of Health Education Intervention On Knowledge And Perception Of Cervical Cancer And Screening For Women In Ghana. *Bmc Public Health*, 19(1), 1-9. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7867-x>
- Iarc. (2023). *Global Cancer Observatory 2022*. <https://gco.iarc.fr/>
- Kementerian Kesehatan RI (2023). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. In *Kemenkes Ri*.
- Koh, W. J., Abu-Rustum, N. R., Bean, S., Bradley, K., Campos, S. M., Cho, K. R., Chon, H. S., Chu, C., Clark, R., Cohn, D., Crispens, M. A., Damast, S., Dorigo, O., Eifel, P. J., Fisher, C. M., Frederick, P., Gaffney, D. K., Han, E., Huh, W. K., ... Scavone, J. L. (2019). Cervical Cancer, Version 3.2019. *Jncn Journal Of The National Comprehensive Cancer Network*, 17(1), 64-84. <https://doi.org/10.6004/jncn.2019.0001>
- Loganathan, T., Chan, Z. X., De Smalen, A. W., & Pocock, N. S. (2020). Migrant Women's Access To Sexual And Reproductive Health Services In Malaysia: A Qualitative Study. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 17(15), 1-18. <https://doi.org/10.3390/ijerph17155376>
- Marques, P., Nunes, M., Antunes, M. D. L., Heleno, B., & Dias, S. (2020). Factors Associated With Cervical Cancer Screening Participation Among Migrant Women In Europe: A Scoping Review. *International Journal For Equity In Health*, 19(1), 1-15. <https://doi.org/10.1186/s12939-020-01275-4>
- Naz, M. S. G., Kariman, N., Ebadi, A., Ozgoli, G., Ghasemi, V., & Fakari, F. R. (2018). Educational Interventions For Cervical Cancer Screening Behavior Of Women: A Systematic Review. *Asian Pacific Journal Of Cancer Prevention*, 19(4), 875-884. <https://doi.org/10.22034/apjcp.2018.19.4.875>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Petersen, Z., Jaca, A., Ginindza, T. G., Maseko, G., Takatshana, S., Ndlovu, P., Zondi, N., Zungu, N., Varghese, C., Hunting, G., Parham, G., Simelela, P., & Moyo, S. (2022). Barriers To Uptake Of Cervical Cancer Screening Services In Low-And-Middle-Income Countries: A Systematic Review. *Bmc Women's Health*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12905-022-02043-y>
- Putri, A. R., Khaerunnisa, S., & Yuliati, I. (2019). Cervical Cancer Risk Factors Association In Patients At The Gynecologic-Oncology Clinic Of Dr. Soetomo Hospital Surabaya. *Indonesian Journal Of Cancer*, 13(4), 104. <https://doi.org/10.33371/ijoc.v13i4.610>
- Riksani, R. (2016). *Kenali Kanker Serviks Sejak Dini*. Rapha.
- Romli, R., Shahabudin, S., Saddki, N., & Mokhtar, N. (2020). Effectiveness Of A Health Education Program To Improve Knowledge And Attitude Towards Cervical Cancer And Pap Smear: A Controlled Community Trial In Malaysia. *Asian Pacific Journal Of Cancer Prevention*, 21(3), 853-859. <https://doi.org/10.31557/apjcp.2020.21.3.853>
- Sumarmi, S., Hsu, Y.-Y., Cheng, Y.-M., & Lee, S.-H. (2021). Factors Associated

- With The Intention To Undergo Pap Smear Testing In The Rural Areas Of Indonesia: A Health Belief Model. *Reproductive Health*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/S12978-021-01188-7>
- Sun, W. H., Miu, H., Wong, C. K., & Wong, W. C. W. (2016). Assessing Participation And Effectiveness Of The Peer-Led Approach In Youth Sexual Health Education: Systematic Review And Meta-Analysis In More Developed Countries. *The Journal Of Sex Research*, 55(1), 1-14. <https://doi.org/10.1080/00224499.2016.1247779>
- Tabita, H., Silitonga, H., Winarso, H., Ciputra, U., Java, E., Surabaya, U. C., Java, E., Airlangga, U., & Java, E. (2023). The Effectiveness Of Reproductive Health Education Model Among. *Malaysian Journal Of Public Health Medicine*, 23(2), 237-244. <https://mjphm.org/index.php/mjphm/article/view/2133/675>
- Urrutia, Maria T., & Rosemarry, H. (2013). Beliefs About Cervical Cancer And Pap Test: A New Chilean Questionnaire. *Journal Of Nursing Scholarship*.
- Vu, L. T. H., Nguyen, N. T. K., Tran, H. T. D., & Muhajarine, N. (2016). Mhealth Information For Migrants: An E-Health Intervention For Internal Migrants In Vietnam. *Reproductive Health*, 13(1), 1-9. <https://doi.org/10.1186/S12978-016-0172-6>
- Widjayanti, Y. (2021). Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Kesadaran Wus Terhadap Pemeriksaan Iva Sebagai Deteksi Dini Kanker Serviks. *Darmabakti : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 95-101. <https://doi.org/10.31102/Darmabakti.2021.2.2.95-101>